

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Menurut Bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku Waka kesiswaan di MAN 1 Pamekasan mengutarakan bahwa pengelolaan peserta didik sangat urgen dilakukan, karena dari segi prestasi terdapat dua kategori prestasi yang memang dimiliki oleh peserta didik yaitu berupa prestasi Akademik dan prestasi Non-Akademik dan kemudian ada pula peserta didik yang tidak berprestasi, dengan adanya dua kategori ini yaitu prestasi Akademik dan Non-Akademik, maka hal ini perlu dilakukan manajemen peserta didik berprestasi dengan tujuan untuk mempermudah melakukan pengelompokkan atau dengan istilah *grouping* dalam proses pembelajaran di kelas, baik itu peserta didik yang memiliki prestasi di bidang Akademik maupun prestasi di bidang Non-Akademik.<sup>1</sup>

Menurut Ibu Andri Wahyuni selaku wali kelas XII IPA 1 berpendapat bahwa melakukan pengelolaan terhadap peserta didik yang berprestasi ini sangat urgen untuk dilakukan, karena agar peserta didik dapat terarah dengan baik dan juga peran Bimbingan Konseling (BK) juga penting untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang berprestasi agar bakat peserta didik dapat dikembangkan dengan optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 02 Maret 2020), jam 09:30.

<sup>2</sup> Andri Wahyuni, *Wali Kelas XII IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 10:05.

Berbicara tentang tahapan dalam melakukan manajemen peserta didik berprestasi pihak lembaga pendidikan melakukan penelusuran minat dan bakat peserta didik yang memang memiliki prestasi, sehingga pihak lembaga pendidikan atau secara khususnya waka kesiswaan melakukan kerja sama dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) di MAN 1 Pamekasan, sehingga bagaimana nantinya pihak Bimbingan Konseling melakukan bimbingan sekaligus mengarahkan minat dan bakat peserta didik yang berprestasi untuk menuju jenjang pendidikan dan sekaligus pengembangan yang lebih optimal dengan catatan pihak lembaga pendidikan memberikan peluang kepada peserta didik yang berprestasi untuk mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga peserta didik ini menjadi produk yang unggul dan berprestasi.<sup>3</sup>

Tahapan dalam melakukan pengelompokkan atau pemetaan terhadap peserta didik berprestasi, dalam hal ini ada kaitannya dengan manajemen proses, dimana kegiatan ini dilakukan pada saat sebelum peserta didik menjadi alumni di MAN 1 Pamekasan yang dimulai dari kelas X, XI dan pada akhirnya kelas XII, hal ini tentunya pihak lembaga pendidikan sudah mengetahui peserta didik yang memang memiliki prestasi, jadi pihak lembaga pendidikan memberikan wadah peserta didik yang berprestasi seperti olimpiade dan bimbingan belajar.<sup>4</sup>

Syarat untuk peserta didik yang masuk jalur unggulan atau prestasi pihak lembaga membuka jalur pendaftaran peserta didik berprestasi (PPDB) setiap tahunnya, sehingga yang masuk jalur pertama yaitu peserta didik yang memiliki prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik sehingga panitia

---

<sup>3</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 02 Maret 2020), jam 09: 33

<sup>4</sup> Ibid., jam 09:35

PPDB melakukan tes terhadap peserta didik baru yang terdiri dari tiga tahapan tes yaitu:

1. Tes tahap pertama (Manual tes)

Pada kegiatan tes ini panitia memberikan soal-soal berupa teori-teori atau materi pembelajaran yang menjadi asupan pokok setiap hari peserta didik di lembaga pendidikan yang dikenyam sebelumnya.

2. Tes prestasi dan reguler bersama

Pada kegiatan tes tahap kedua ini pihak panitia menggabungkan peserta didik yang berprestasi dan yang tidak memiliki presatasi untuk mengikuti tes, mengapa hal ini demikian?, karena dengan alasan bahwa belum tentu peserta didik yang tidak memiliki prestasi tidak bisa mengungguli peserta didik yang memiliki prestasi, jadi dengan alasan inilah pihak panitia penyelenggara tes melakukan penggabungan tes antara peserta didik baru yang berpresatasi dengan peserta didik yang tidak beprestasi.

3. Tes psikotes atau Intelegence Question (IQ)

Pada kegiatan tes tahap ketiga ini merupakan tes yang cukup mengasah otak para peserta didik secara utuh, karena pada tes psikotes ini peserta didik diajak untuk merasionalkan suatu hal atau problem atau isu-isu tertetntu dan juga suatu hal dalam soal tes yang diberikan, dan hal ini juga memudahkan pihak lembaga pendidikan untuk melakukan penempatan atau pemetaan terhadap peserta didik yang berprestasi.<sup>5</sup>

Kemudian dari hasil tes tersebut panitian melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sejumlah 20 peserta didik yang menduduki nilai

---

<sup>5</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*,(Pamekasan, 02 Maret 2020), jam 09:40.

tertinggi dari hasil tes yang dilakukan untuk ditempatkan pada kelas unggulan pertama atau yang dikenal dalam populernya di MAN 1 pamekasan yaitu kelas Akselerasi dan untuk kelas unggulan kedua merupakan kelas unggulan tanpa adanya program akselerasi pembelajaran dan untuk kelas unggulan ke 3 merupakan kelas unggulan pendamping dari kelas unggulan utama dan kedua, namun untuk peserta didik yang memiliki prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik tidak perlu mengikuti tes namun cukup dengan hanya menunjukkan sertifikat juara yang diperoleh di lembaga pendidikan sebelumnya dengan kategori juara 1, 2, 3 dan harapan 1. Target nilai yang harus diperoleh oleh peserta didik yang berprestasi itu minimal 60 ke atas untuk nilai tes PPDB, namun untuk nilai di rapot minimal sama dengan KKM atau di atas rata-rata.<sup>6</sup>

Pada tahap penempatan selanjutnya untuk peserta didik berprestasi terdapat atau tersedia sejumlah 20 kuota peserta didik untuk kelas unggulan Akselerasi yang lulus tahap seleksi tahap ketiga dan juga tersedia sejumlah 24 kuota untuk peserta didik yang ditempatkan pada kelas unggulan ke dua sehingga hal ini sudah ada target kuota kelas masing-masing pada setiap kelas yang di MAN 1 Pamekasan.<sup>7</sup>

Akselerasi pembelajaran dilakukan karena adanya target kurikulum di kelas percepatan, di lembaga pendidikan ini, pihak lembaga memprogram dalam jangka waktu dua tahun pembelajaran yang biasanya pembelajaran ditempuh selama tiga tahun dalam mengenyam pendidikan, hal ini bisa ditempuh selama dua tahun yang sisa satu tahunnya peserta didik pada kelas unggulan atau

---

<sup>6</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*, (Pameksana, 02 Maret 2020), jam 09: 42.

<sup>7</sup> No'man Affandy, *Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 12:05.

peserta didik prestasi ini difokuskan pada pembelajaran Ujian Nasional (UN) dan juga untuk masuk perguruan tinggi favorit. Hal ini dapat terlaksana dengan optimal, karena juga adanya dukungan dari kemampuan peserta didik dalam menyerap materi-materi pembelajaran di dalam kelas atau dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), namun jika ada peserta didik di kelas reguler yang memiliki kemampuan melebihi salah satu peserta didik di kelas unggulan maka perlu dilakukan *Rolling Class* atau pemindahan terhadap peserta didik ke kelas unggulan dan sebaliknya, dan hal ini bisa diketahui karena pihak lembaga pendidikan selalu melakukan evaluasi mengenai program-program yang telah dilaksanakan.<sup>8</sup>

Terdapat pula program yang juga saya lakukan pengamatan bahwa adanya program Akselerasi pembelajaran yang mana dengan alasan adanya target kurikulum yang mengutarakan bahwa pembelajaran yang awalnya ditempuh selama 3 tahun dapat diselesaikan dalam 2 tahun periode pembelajaran sehingga fokus pembelajaran untuk sisa 1 jenjang pendidikan dikhususkan untuk pematangan dibidang Ujian Nasional dan Masuk ke Perguruan Tinggi Favorit, sehingga guru pengajar banyak menggunakan metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif seperti halnya guru Matematika dan Guru Bahasa Inggris, guru Matematika menggunakan Metode rekreatif, Tanya jawab, dan praktis dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar namun berbeda dengan guru pengajar Bahasa Inggris beliau menggunakan Metode *Speaking, Public*

---

<sup>8</sup> Ibid., jam 09:45.

*Speaking, Memorizes, dan speech* agar lebih mempermudah dalam mengingat teori dan hafalan kosa kata dalam Bahasa Inggris.<sup>9</sup>

Menurut Bapak Iskandar selaku wali kelas X IPA 1 mengutarakan bahwa proses akselerasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal jika di dalam kelas dapat tercipta iklim belajar yang kondusif, sehingga dengan harapan bahwa dengan terciptanya kelas yang kondusif dapat memberikan tingkat pemahaman yang cepat terhadap peserta didik di kelas unggulan percepatan. Manajemen peserta didik yang berprestasi sangat penting tapi bukan hanya belajarnya saja, namun juga psikologis peserta didik, permasalahan-permasalahan peserta didik di kelas, kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik, butuh siraman rohani, pendidikan, dan lain sebagainya. Kelas yang baik memang harus kondusif, agar tercipta kelas yang kondusif maka perilaku peserta didik harus diatasi diawal yaitu berupa masalah kenakalan, malas, dan jenuh ketiga hal ini memang harus diperbaiki diawal, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang urgen untuk guru dalam memanej peserta didik berprestasi yang nantinya dapat mengoptimalkan program Akselerasi pembelajaran di kelas unggulan percepatan.<sup>10</sup>

Menurut Bapak Abdul Basith selaku wali kelas XI IPA 1 mengutarakan bahwa peserta didik di kelas unggulan mendapatkan jam tambahan setiap sore hari yang dilaksanakan mulai dari hari rabu, kamis , jum'at dan sabtu, kecuali malam jum'at dan malam ahad terdapat bimbingan bahasa arab dan bahasa

---

<sup>9</sup>Observasi, Pamekasan, 02 Maret 2020.

<sup>10</sup> Iskandar, *Wali Kelas X IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 04 Maret 2020), jam 11:30.

inggris sedangkan hari rabu sampai hari sabtu tambahan untuk mata pelajaran seperti Matematika, Fsika, Kimia, Biologi, dan Ekonomi.<sup>11</sup>

Kegiatan rutin untuk kelas unggulan Akselerasi yaitu membaca Al-Qur'an dan shalat berjama'ah dan juga terdapat kegiatan tambahan berupa bimbingan belajar setiap sore dengan mata pelajaran eksak, dan pada hari senin kegiatan prodistik untuk kelas XI IPA 1 dan IPA 2 dan pada waktu malam bimbingan belajar bahasa Arab jika waktu kelas X ikut bimbingan bahasa arab maka di kelas XI ikut bimbingan bahasa Inggris agar seimbang dari segi pengetahuan. Kemudian untuk bimbingan bahasa inggris ada dua kategori yaitu intermeded dan reguler, kalau untuk intermeded bimbingannya selama 3 malam namun untuk tingkat reguler bimbingannya 2 malam<sup>12</sup>

Untuk kegiatan peserta didik berprestasi di kelas XI IPA 1 yaitu melakukan bimbingan belajar setiap sore pada jam 14:30-17:00 dengan materi pembelajaran yang di UN kan dan itu bersifat wajib bagi kelas unggulan, dan kemudian juga terdapat bimbel bagi peserta didik yang berprestasi tapi hari jum'at dan dianjurkan untuk memilih sesuai minat dan bakat dengan pilihan yaitu Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika, dan kemudian untuk bimbingan setiap sore yang dimulai dari hari rabu dengan mata pelajaran Fisika, hari Kamis dengan mata pelajaran Kimia, hari jum'at dengan mata pelajaran Matematika dan hari sabtu dengan Mata pelajaran Biologi. Kemudian juga terdapat bimbingan belajar bahasa arab pada hari selasa, bahasa indonesia pada hari rabu dan bahasa inggris pada hari Kamis, dan tidak lupa juga Madrasah

---

<sup>11</sup> Abdul Basith, *Wali Kelas XI IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 11:15.

<sup>12</sup> Hanifah Rayhan Noordini, *Ketua Kelas X IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 04 Maret 2020), jam 09:00.

Vokasi yaitu Multimedia pada hari selasa, Jum'at dan Batik pada hari minggu, senin dan selasa, dan Prodistik pada hari jum'at dan bagi kelas unggulan prestasi di fasilitasi dengan ruangan yang berAC dan TV 55 inch yang terkoneksi dengan wifi.<sup>13</sup>

Menurut Bapak No'man Affandy selaku kepala sekolah MAN 1 Pamekasan mengutarakan bahwa terdapat kegiatan tambahan bagi peserta didik berprestasi yaitu adanya bimbingan belajar (Bimbel) pada setiap sore dan ini khusus untuk peserta didik di kelas unggulan baik kelas unggulan Akselerasi maupun kelas unggulan biasa, dan juga untuk program unggulan di MAN 1 Pamekasan bagi peserta didik berprestasi ini terdapat ma'hed (*Boarding School*) dimana peserta didik yang ada di kelas unggulan percepatan dan unggulan biasa menetap di Ma'hed dan mereka mendapatkan pelayanan berupa bimbingan belajar bahasa inggris dan bahasa arab setiap malam minggu sehingga hal ini lembaga dapat melahirkan *tohle* dan pihak lembaga pasrahkan ke pada pembina bahasa inggris dan untuk melakukan penguatan di bahasa arab selama 25 hari peserta didik yang di Ma'hed dikarantina di pondok unstad Masykur pegantenan atau palengaan, kemudian untuk bahasa inggris untuk melakukan penguatan terhadap peserta didik ini oleh pihak lembaga dikarantina di Mr. Jack Waru atau di Bapak Wafi Pakong dan hal ini dibagi dua nanti, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih di bidang bahasa inggris ditempatkan di bapak wafi pakong kemudian peserta didik yang masih kurang di bidang bahasa inggris ditempatkan di Mr. Jack waru selama 25 hari, cuman pihak lembaga mewanti-wanti bagaimana maksimalnya dalam waktu 1,5 tahun peserta didik

---

<sup>13</sup> Sifa Yunita Sari, *Wakil Ketua Kleas XI IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 04 Maret 2020), jam 09:30.

memiliki nilai lebih. Ada juga pengembangan lain yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang terutama Madrasah Vokasi berupa kegiatan membantik, *short film*, *fotografer*, Desain Grafis, Prodistik yang bekerja sama dengan Institut Teknik Surabaya (ITS) Surabaya, dalam rangka mempersiapkan peserta didik pada bidang keterampilan barangkali hal ini dapat bermanfaat di kalangan masyarakat.<sup>14</sup>

Bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan pada malam hari yaitu malam minggu atau malam Ahad, diperbolehkan bagi kelas reguler untuk mengikuti bimbingan tersebut dengan catatan peserta didik dari kelas reguler mendaftar terlebih dahulu untuk menunjukkan keseriusan untuk mengikuti bimbingan belajar tersebut dan juga menandatangani surat berita acara berupa surat pernyataan bahwa peserta didik tidak akan main-main dan meninggalkan bimbingan belajar kecuali memang ada halangan yang tidak bisa dihindari.<sup>15</sup>

MAN 1 Pamekasan juga melakukan inovasi pembelajaran bagi peserta didik berprestasi yaitu berupa *Online Learning* dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan maka lembaga melakukan inovasi pembelajaran, pihak lembaga pendidikan menyediakan televisi 55 inch yang terkoneksi dengan Wifi dan ruang guru sehingga guru dapat mudah melakukan *transfer of knowledge* terhadap peserta didik walau tanpa buku namun cukup dengan hanya menggunakan smartphone Android untuk proses pembelajaran di

---

<sup>14</sup> No'man Affandy, *Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 12: 12.

<sup>15</sup> *Ibid.*, jam 12: 13.

kelas, dan juga pihak lembaga pendidikan melakukan *cut* terhadap jaringan sistem agar peserta didik tidak dapat membuka youtube secara bebas.<sup>16</sup>

Menurut Ibu Husnol Hotimah selaku wali kelas unggulan ke 2 mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan untuk peserta didik yang unggul dalam prestasi ini banyak menggunakan metode belajar eksperimen, diskusi, problem solving secara otodidat dan kelompok ketiga metode tersebut sangat mumpuni digunakan untuk dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas jika dibutuhkan. Kemudian berbagai metode tersebut memang digunakan oleh setiap guru agar peran manajemen tidak hanya fokus pada tindakan pengelolaan peserta didik secara general namun juga secara spesifikpun hal ini perlu di lakukan seperti pelayanan pembelajaran di dalam kelas dengan guru yang berperan sebagai manajer kelas dengan daya untuk memberikan pencerahan dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus pendidikan kepada peserta didik yang berprestasi.<sup>17</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti menemukan beberapa hal yang cenderung lebih unik dari lembaga pendidikan lain, dimana temuan ini sangat dibutuhkan untuk proses inovasi pengelolaan peserta didik berprestasi bagi lembaga pendidikan yang lain. Hasil temuan peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian di MAN 1 Pamekasan.

Dari paparan data di atas dapat ditemukan penemuan pertama dari urgensi kegiatan manajemen peserta didik berprestasi di MAN 1 Pamekasan yang

---

<sup>16</sup> No'man Affandy, *Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 12:16.

<sup>17</sup> Husnol Hotimah, *Wali Kelas X IPA 2 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 07 Maret 2020), jam 10:22.

dimulai dengan tahap proses tes masuk jalur unggulan atau prestasi, dimana proses tes yang dilakukan itu terdapat tiga tahapan tes yaitu tes manual, dimana dalam tahapan tes pertama ini pihak lembaga pendidikan memberikan sejumlah soal-soal materi pembelajaran yang biasa dipelajari di lembaga pendidikan secara formal, kemudian tes tahapan kedua yaitu tes prestasi dan reguler bersama, dimana tes ini dilakukan secara serentak bersama-sama antara peserta didik yang berprestasi dan tidak berprestasi dengan catatan belum tentu peserta didik yang tidak berprestasi tidak memiliki nilai lebih tapi bisa jadi kemungkinan peserta didik yang tidak berprestasi bisa mengungguli peserta didik yang berprestasi, jadi hal ini sangat penting untuk dilakukan, kemudian tes tahapan ketiga yang berupa tes psikotes yang cukup mengasah otak peserta didik berprestasi, karena mereka diajak untuk merasionalkan suatu pernyataan atau pertanyaan dari soal-soal psikotes dan ini juga sebuah sarana yang dapat memudahkan pihak lembaga pendidikan untuk melakukan pemetaan terhadap peserta didik berprestasi melalui nilai tes yang diraih oleh peserta didik.

Adanya tambahan jam belajar bagi kelas unggulan percepatan, dimana di dalam ilmu manajemen peserta didik, pemberian layanan yang optimal juga penting dalam mengelola peserta didik agar peserta didik dapat menjadi sebuah generasi yang tercetak dengan baik atau manusia seutuhnya kalau dalam bahasa pendidikan. Bimbingan belajar (Bimbel) yang diadakan di MAN 1 Pamekasan dilaksanakan pada setiap sore yang dimulai dari hari Rabu dengan materi pembelajaran Fisika, Kamis dengan mata pelajaran Kimia, Jum'at dengan mata pelajaran Matematika dan Sabtu dengan Mata pelajaran Biologi dan juga kegiatan bimbingan belajar ini diwajibkan bagi peserta didik unggulan

percepatan dan kelas unggulan. Keempat mata pelajaran ini di pelajari di dalam kegiatan bimbingan belajar, jadi peserta didik berprestasi mendapatkan dua keuntungan selain peserta didik mendapatkan pembelajaran di dalam kelas sebagai pemebelajaran pokoknya juga peserta didik mendapatkan ilmu tambah melalui kegiatan bimbingan belajar pada sore hari.

Program bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan penguatannya, hal ini juga menjadi sebuah temuan dalam kegiatan pengelolaan peserta didik berprestasi, yang mana peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dilakukan secara bersama-sama dari segi waktu yaitu sama-sama malam minggu, mengapa demikian?, karena bimbingan belajar ini harus dipilih sesuai minat peserta didik dalam megikuti bimbingan belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penguatan untuk peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab ditempatkan di lembaga pendidikan milik Ustazd Masykur pegantenan dan kemudian untuk peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris terdapat dua kategori penguatan, dimana untuk peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa Inggris maka ditemaptkan di Bapak Wafi pakong dan juga bagi peserta didik yang masih kurang dalam bahasa Inggris maka ditempatkan di Mr. Jack Waru, sehingga ini suatu hal urgen dalam melakukan penempatan peserta didik agar terjadi suatu sinkronisasi pembelajaran yang terarah dengan baik dan efektif serta dengan harapan lembaga pendidikan dapat menghadirkan *toвле* dari kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan beserta penguatannya.

Program Akselerasi pembelajaran menjadi program yang menarik di MAN 1 Pamekasan, dimana program Akselerasi pembelajaran ini dikhususkan untuk

kelas unggulan percepatan atau unggulan utama, yang mana di dalam sistem pembelajaran secara formal, proses pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMA, MAN dan MA biasanya ditempuh selama 3 tahun secara formal, namun pada program Akselerasi pembelajaran di MAN 1 Pamekasan ditempuh selama 2 tahun periode pembelajaran dan sisa 1 tahun periode pembelajaran difokuskan untuk pembelajaran Ujian Nasional dan untuk memasuki Perguruan Tinggi favorit yang diminati oleh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk karena adanya target kurikulum pembelajaran.

Fasilitas yang disediakan khusus untuk peserta didik berprestasi yaitu berupa ruangan dengan pendingin ruangan berupa AC dan Televisi 55 inch yang sudah terkoneksi dengan ruang guru dan Wifi, dalam hal ini juga Televisi digunakan untuk pembelajaran secara *online (Learning Online)*, dimana guru memanfaatkan *Smartphone Android* dan tidak usah membawa buku cukup dengan menggunakan *Smartphone Android* yang telah terkoneksi dengan Wifi dan Televisi yang ada pada setiap kelas-kelas unggulan mulai dari kelas X, XI, dan XII IPA 1, sehingga memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

### **C. Pembahasan**

Urgensi manajemen peserta didik berprestasi di MAN 1 Pamekasan merupakan sebuah kegiatan pengelolaan yang memang sangat dibutuhkan untuk memberikan untuk menata tata kelola peserta didik, baik dari segi penempatan, kegiatan atau aktivitas, jadwal kegiatan dan tim personal yang perlu dalam penerapan ilmu manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan

dengan seksama oleh pihak yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan mengenai manajemen peserta didik berprestasi di MAN 1 Pamekasan ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori bahwa:

“Manajemen peserta didik dengan istilah “*Grouping*” atau pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik melalui pengkategorisasian prestasi Akademik dan Non-Akademik.”<sup>18</sup>

sehingga system pengelolaannya menggunakan sistem pengkategorisasian berupa peserta didik yang memang memiliki potensi berprestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik dan dua kategori ini biasa dilakukan penempatan pada satu kelas yaitu kelas unggulan Utama atau kelas percepatan.

Berdasarkan data wawancara diatas dan teori yang terdapat pada data wawancara diatas, hal ini juga didukung dengan observasi yang saya lakukan bahwa panitia penerimaan peserta didik baru melakukan pencatatan peserta didik dengan menggunakan draf dalam mengkategorisasikan peserta didik yang memiliki prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik, sehingga dalam melakukan pengelompokan peserta didik berprestasi lebih sudah dengan adanya draf nilai hasil tes yang diambil oleh panitia tes.

Menurut G. R. Terry dalam bukunya Anton Athoillah yang mengutarakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang nantinya terdiri atas suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengeorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan dan sekaligus mencapai tujuan dengan melalui

---

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 69

daya guna sumber daya manusia dan sumber daya lainnya berupa media-media tertentu yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengelolaan. Kemudian juga didukung oleh pendapat A. Appley dan Oey Liang yang mengutarakan bahwa manajemen sebagai seni dan ilmu, dimana dalam manajemen terdapat sebuah daya yang memanfaatkan daya dan pikiran orang lain untuk sebuah aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya. Di dalam manajemen terdapat teknis yang kaya kan nilai-nilai estetika yang berfungsi mengarahkan mempengaruhi, mengawasi dan mengorganisasi semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang ditentukan.<sup>19</sup>

Pemahaman dalam mengetahui ilmu manajemen untuk mengelola peserta didik berprestasi sangat memberikan kemudahan dalam mengelola peserta didik berprestasi, karena di dalam manajemen terdapat beberapa tahapan kegiatan yang menjadikan ilmu manajemen menjadi ilmu yang teratur dan memiliki arah yang jelas, kemana tujuan program atau sebuah kegiatan akan di daya gunakan, dan hal ini menjadi sebuah ilmu yang urgen bagi lembaga pendidikan terutamanya di MAN 1 Pamekasan untuk tata kelola lembaga pendidikan yang lebih optimal, mengapa demikian?, karena di dalam manajemen terdapat perencanaan, yang mana dalam perencanaan pembahasan mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan akan dibahas dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan dan juga nilai unggul dari kegiatan perencanaan ini semua pihak yang nantinya terkait dalam suatu kegiatan yang akan

---

<sup>19</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm 16

dilaksanakan ikut serta dalam forum pertemuan perencanaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Pengamatan yang saya lakukan mengenai peran Bimbingan Konseling dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik berprestasi memang dibutuhkan dalam keterlibatan pengelolaan peserta didik berprestasi, karena selain guru pengajar sebagai seorang pembimbing, pengajar dan pendidik di dalam kelas faktanya guru BK juga berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan minat dan bakat peserta didik berprestasi dan hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Eka Prihatin bahwa:

“Pengelompokkan peserta didik berdasarkan minat (*Interest Grouping*) yaitu Peserta didik yang berminat terhadap suatu pembelajaran tertentu, kegiatan tertentu, pada topik tertentu, dan tema tertentu akan ditempatkan dalam kelas yang memang diminati oleh peserta didik, sehingga jika peserta didik berminat dikelas unggulan maka dia akan ditempatkan dikelas unggulan atau dalam istilah pendaftaran jalur prestasi.”<sup>20</sup>

Sehingga dengan melalui media konsultasi atau *sharing*, namun dengan catatan pihak lembaga pendidikan memberikan peluang yang utuh terhadap peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Hal ini juga didukung dengan pengamatan yang saya lakukan bahwa seorang guru BK melakukan pembinaan dan pengarahan kepada peserta didik yang berprestasi setelah diadakannya Madsama (masa pengenalan Madrasah) dimana guru BK mendatangi setiap kelas untuk melakukan pembinaan dan pengarahan minat dan bakat peserta didik dan juga menjelaskan tata tertib lembaga pendidikan yang berlaku, namun juga kadang kala melakukan pemanggilan khusus untuk peserta didik tertentu untuk mendatangi ruangan BK dengan melakukan bimbingan secara private, kemudian setelah selesai

---

<sup>20</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 70-72.

melakukan memberikan bimbingan dan arahan mengenai minat dan bakat untuk dikembangkan oleh peserta didik, guru BK memberikan informasi mengenai wadah yang bisa digunakan untuk melakukan pengembangan diri pada peserta didik berprestasi seperti kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Vokasi, Bimbingan Belajar, Prodistik dan lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik berprestasi.<sup>21</sup>

Menurut teori di dalam bukunya Aminatul Zahroh dengan judul *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* yang menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang optimal, dalam artian peserta didik tidak hanya datang, duduk, belajar, mengerjakan tugas, dan pulang saja, namun peserta didik adalah produk pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai tolak ukur terhadap mutu pendidikan, sekolah dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik berprestasi dan bernilai unggul, sehingga hal ini menjadi suatu yang urgen untuk lembaga pendidikan dalam melakukan pemanfaatan ilmu manajemen terhadap kegiatan pengelolaan peserta didik yang berprestasi agar peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan optimal dari lembaga pendidikan.<sup>22</sup>

Keterlibatan peserta didik berprestasi dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan sangat memberikan dampak yang sangat besar bagi lembaga pendidikan karena peserta didik berprestasi ini merupakan tolak ukur dari mutu pendidikan dan layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.

Jika kualitas pendidikan dan manajemennya baik disuatu lembaga pendidikan

---

<sup>21</sup> Observasi, Pamekasan, 04 Maret 2020.

<sup>22</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 57.

maka *output* yang dihasilkan akan lebih baik pula karena adanya kenyamanan dalam melakukan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Biasanya lembaga pendidikan dikatakan baik manajemennya dalam mengelola peserta didik jika lembaga pendidikan dapat memberikan lulusan atau alumni yang berkualitas atau mencetak peserta didik yang berprestasi dengan memenangkan berbagai olimpiade atau perlombaan yang digelar baik tingkat daerah, kabupaten, kota, provinsi, nasional dan internasional.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi-segi potensi Peserta didik lainnya.<sup>23</sup>

Fungsi Manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut yaitu:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan fungsi sosial berupa mengadakan sosialisasi dengan teman sebaya, orang tua, guru dan keluarga.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.

---

<sup>23</sup> Eva Maghfiroh, *Multiple Intelequences; Suatu Alternatif Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (1, Februari 2017), Vol.10, No. 1, hlm 5

d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.<sup>24</sup>

Penerapan fungsi dalam manajemen secara umum dan khusus yang memang sudah banyak diterapkan tapi yang lebih dominan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan lebih pada fungsi sosial dan pengembangan individual peserta didik, dimana dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas lembaga pendidikan menggunakan kurikulum 2013, yang mana pendidik dan peserta didik harus sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Urgensi manajemen peserta didik memiliki beberapa komponen penting yaitu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Kegiatan merencanakan peserta didik dimulai dari tahap perencanaan penerimaan peserta didik baru yang nantinya, pihak lembaga pendidikan membuat sebuah konsep-konsep atau rancangan mengenai prosedural terhadap kegiatan penerimaan peserta didik baru, yang mulai dari pembuatan papan pengumuman berupa banner dan brosur serta penyebarannya, membuat data penyimpanan para siswa yang akan mendaftar, membuat draf formulir pendaftaran, membuat draf soal-soal tes untuk tahap seleksi dan lain hal yang termasuk dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru dan juga tim pelaksana dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru baik jalur prestasi maupun reguler, kemudian melakukan perencanaan dibidang rekrutmen,

---

<sup>24</sup>Eva Maghfiroh, *Multiple Intelligences; Suatu Alternatif Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam*, (1, Februari 2017), Vol.10, No. 1, hlm 6

penyeleksian, penerimaan peserta didik baru, dan masa orientasi peserta didik, pengelompokkan peserta didik, pengawasan dan pembinaan peserta didik, dan melakukan evaluasi kegiatan manajemen peserta didik, namun hal ini juga tidak luput dengan kata guru sebagai manajer kelas yang memang harus memiliki sebuah perencanaan untuk peserta didik dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Visi dan Misi lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

Syarat untuk peserta didik yang masuk jalur unggulan atau prestasi pihak lembaga membuka jalur pendaftaran peserta didik berprestasi (PPDB) setiap tahunnya, sehingga yang masuk jalur pertama yaitu peserta didik yang memiliki prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik sehingga panitia PPDB melakukan tes terhadap peserta didik baru yang terdiri dari tiga tahapan tes yaitu:

#### 4. Tes tahap pertama (Manual tes)

Pada kegiatan tes ini panitia memberikan soal-soal berupa teori-teori atau materi pembelajaran yang menjadi asupan pokok setiap hari peserta didik di lembaga pendidikan yang dikenyam sebelumnya, sehingga peserta didik dapat memperlajari terlebih dahulu diruma masing-masing sebagai tambahan ilmu untuk menjawab tes tahapan pertama.

#### 5. Tes prestasi dan reguler bersama

Pada kegiatan tes tahap kedua ini pihak panitia menggabungkan peserta didik yang berprestasi dan yang tidak memiliki presatasi untuk mengikuti tes, mengapa hal ini demikian?, karena dengan alasan bahwa belum tentu

---

<sup>25</sup> Ahmad Salim, *Urgensi Manajemen Pendidik Lembaga Pendidik Anak*, (Yogyakarta: STIA Alma Ata, 2012), Vol.1, No.1, hlm 5.

peserta didik yang tidak memiliki prestasi tidak bisa mengungguli peserta didik yang memiliki prestasi, jadi dengan alasan inilah pihak panitia penyelenggara tes melakukan penggabungan tes antara peserta didik baru yang berprestasi dengan peserta didik yang tidak berprestasi.

#### 6. Tes psikotes atau Intelligence Question (IQ)

Pada kegiatan tes tahap ketiga ini merupakan tes yang cukup mengasah otak para peserta didik secara utuh, karena pada tes psikotes ini peserta didik diajak untuk merasionalkan suatu hal atau problem atau isu-isu tertentu dan juga suatu hal dalam soal tes yang diberikan, dan dalam hal ini juga dapat memudahkan pihak lembaga pendidikan untuk melakukan penempatan atau pemetaan terhadap peserta didik yang berprestasi.<sup>26</sup>

Menurut pengamatan atau kegiatan observasi yang saya lakukan bahwa penggunaan tiga tahapan tes dalam menentukan peserta didik yang unggul memang sangat penting untuk dilaksanakan hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty yang mengutarakan bahwa:

“Mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik, Menurut Kusumaningrum dan Benty dalam bukunya Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty mengutarakan bahwa alat ukur yang lazim digunakan untuk membedakan peserta didik antara lain adalah tes.”<sup>27</sup>

karena dengan adanya tiga kali pengujian seperti ini pihak lembaga dapat mengetahui dan menentukan peserta didik sungguh-sungguh memiliki kualitas yang unggul dengan berpedoman pada hasil nilai tes yang diperoleh, kemudian

---

<sup>26</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 02 Maret 2020), jam 09:40.

<sup>27</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Prkatik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 153.

jika ada peserta didik yang memiliki sertifikat atau piagam kejuaran, maka peserta didik ini tidak harus mengikuti tes dan cukup menyetorkan sertifikat atau piagam prestasi yang diperoleh dengan ketentuan juara 1, 2, 3 dan harapan 1, lalu saya juga mengamati jumlah kuota peserta didik untuk kelas unggulan percepatan ini berjumlah 20 peserta didik dan untuk kelas unggulan ke 2 ini berjumlah 24 peserta didik. Dan juga terdapat di dalam bukunya Eka Prihatin adanya keseuaian antara teori dan fakta menurut teori bahwa:

“Akselerasi pembelajaran dalam pengelompokkan peserta didik berprestasi (*Achievement Grouping*), digunakan untuk melakukan percepatan materi pembelajaran di dalam kelas sehingga hal ini dapat memberikan percepatan terhadap peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.”<sup>28</sup>

Sehingga terdapat program juga pada kelas unggulan percepatan yaitu program Akselerasi pembelajaran yang awalnya jenjang pendidikan dan pengajaran ditempuh selama 3 tahun, namun pada kelas ini hanya ditempuh selama 2 tahun dan sisa 1 tahunnya itu difokuskan pada pembelajaran Ujian Nasional (UN) dan masuk ke Perguruan Tinggi Favorit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan teori yang selaras dengan hasil wawancara yang saya lakukan, hal ini juga didukung dengan pengamatan yang saya lakukan bahwa sebelum tes dimulai guru melakukan persiapan dengan menempelkan sejumlah kertas kedinding yang berisi nama-nama peserta didik yang mengikuti tes sesuai dengan anjuran panitia tes, kemudia melakukan penataan meja dan kursi untuk tempat duduk peserta didik yang mengikuti tes sehari sebelum diadakan tes, kemudian guru dan panitia mempersiapkan soal-soal tes yang Materinya berupa Matematika dan IPA, setelah samapai pada waktu tes yaitu hari Minggu jam 08:00 WIB semua peserta didik memasuki

---

<sup>28</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 70-72.

ruangan tes dan guru pengawas tes juga masuk dan memerintahkan peserta didik untuk membawa tas kedepan, karena dikhawatirkan ada tindak kecurangan dalam pelaksanaan tes, setelah itu baru guru pengawas menyerahkan soal-soal tes kepada peserta didik dan peserta didik diperilahkan untuk menjawab berbagai soal tes, setelah selesai menjawab tes maka tahapan selanjutnya peserta didik meninggalkan ruangan tes dengan membawa tas yang dikumpulkan didepan kelas.

Berbicara mengenai tahapan-tahapan dalam ilmu manajemen peserta didik yang diterapkan di lembaga pendidikan ini, fungsi perencanaan dan pengorganisasian sangat memberikan tim pelaksana pengelolaan peserta didik. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Akhmad Zaini Jumhuri selaku Waka Kesiswaan di MAN 1 Pamekasan dan juga teori dari jurnal karya Ahmad Salim yang mengungkapkan bahwa secara faktualitas antara teori dan fakta dilapangan sangat sinkron dimana peran perencanaan di dalam melakukan pengelolaan sangat memberikan kontribusi yang baik untuk otomatisnya kegiatan dalam melakukan penerimaan peserta didik berprestasi di lembaga pendidikan dikarenakan adanya *job description* yang jelas dalam perencanaan dan juga prosedur yang konstruktif sehingga kegiatan dapat terarah dengan jelas dan tidak ada tumpang tindihnya pekerjaan *crow* dalam melaksanakan tugasnya.

Adanya tiga tahapan tes yang dilakukan di lembaga pendidikan di MAN 1 Pamekasan ini dilakukan dengan tujuan melakukan penyaringan secara signifikan dan betul-betul dilakukan seleksi agar lembaga pendidikan betul-

betul menemukan calon-calon peserta didik yang mamang unggul baik dari bidang Akademik maupun Non-Akademik dan bisa mempertahankan kemampuan dalam prestasinya.

Perlunya melakukan penempatan terhadap peserta didik yang berprestasi ini agar dapat menciptakan sinkronisasi pemikiran dan kecakapan dalam belajar dan juga iklim kelas yang kondusif.

Menurut pengamatan yang saya lakukan mengenai tambahan jam belajar peserta didik berprestasi atau yang berada pada kelas unggulan percepatan, mereka mendapatkan tambahan jam belajar berupa bimbel bagi peserta didik yang dalam faktualisasinya disini sangat sinkron dengan teori yang menjelaskan bahwa :

“Manajemen peserta didik perlu dilakukan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi di lembaga pendidikan. Kegiatan ini dapat memberikan suatu kemudahan dalam melakukan pengelolaan peserta didik baik dalam kontek bidang belajar-mengajar di dalam kelas, ataupun melakukan bimbingan belajar dan pelatihan secara privatif dalam suatu kelas.”<sup>29</sup>

Faktanya dilapangan bagi peserta didik berprestasi untuk setiap hari jum’at dianjurkan untuk memilih sesuai minat dan bakat dengan pilihan yaitu Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika, dan kemudian untuk bimbingan setiap sore yang dimulai dari hari rabu dengan mata pelajaran Fisika, hari kamis dengan mata pelajaran Kimia, hari jum’at dengan mata pelajaran Matematika dan hari sabtu dengan Mata pelajaran Biologi sehingga dengan adanya penambahan seperti ini dapat memberikan sebuah peluang untuk peserta didik berprestasi untuk lebih mengotimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

---

<sup>29</sup> Muhammad Khirul Umam , *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik*, *Jurnal Al-Hikmah* (2, Oktober 2018), Vol. 6, No, 2, hlm 66

Data wawancara diatas didukung dengan hasil pengamatan yang saya lakukan bahwa stiap pulang sekolah bagi peserta didik kelas unggulan percepatan diwajibkan mengikuti bimbingan belajar yang dimulai dari hari rabu samapai hari saptu dengan durasi waktu 1 jam setengah setelah jam pulang sekolah yaitu jam 14: 30,namun sebelum itu peserta didik diwajibkan melaksanakan shalat berjemaah terlebih dahulu baru setelah itu peserta didik mengikuti bimbel dengan disesuaikan dengan jadwal bimbel yang sudah ada yaitu hari rabu dengan mata pelajaran Fisika, hari kamis dengan mata pelajaran Kimia, hari jum'at dengan mata pelajaran Matematika dan hari sabtu dengan Mata pelajaran Biologi, dan kegiatan bimbel ini dipasrahkan pada guru Mata pelajaran yang memang menekuni atau lulusan dari Materi pembelajaran yang dibimbelkan.<sup>30</sup>

Di dalam teori jurnal karya Ana Arya Kameloh yang mengungkapkan bahwa Manajemen dalam penempatan peserta didik berdasarkan prestasi merupakan sebuah kegiatan pengelolaan peserta didik yang memberikan kemudahan dalam melakukan pengelompokkan atau penempatan peserta didik yang berbasis prestasi, dan di dalam teori *Achievement Grouping* (pengelompokkan berdasarkan prestasi), ini mengungkapkan bahwa pengelompokkan peserta didik berprestasi dilakukan berdasarkan tingkat prestasi yang diraih dan juga sekaligus daya pikir peserta didik yang dikatakan dapat memadahi terhadap percepatan pemahaman peserta didik terhadap materi

---

<sup>30</sup>Observasi, Pamekasan, 04 Maret 2020.

pembelajaran yang di dalam kelas maupun dalam kegiatan olimpiade antara sekolah.<sup>31</sup>

*Achievement Grouping* atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia pengelompokan secara prestasi memang menjadi icon yang urgen dilakukan oleh lembaga pendidikan, karena dalam melakukan pengelompokan atau penempatan terhadap peserta didik berprestasi dapat menciptakan suasana belajar integratif dengan daya pikir yang sama, dikatakan daya pikirnya sama karena dilihat dari segi cepatnya peserta didik berprestasi dalam menyerap materi pelajarannya di dalam kelas yang disampaikan oleh guru pengajar di kelas.

Manajemen atau yang dikenal dengan kata pengelolaan ini, mengelola peserta didik yang memiliki bakat dan prestasi yang baik secara Akademik maupun Non-Akademik, dapat dikatakan sebagai peserta didik yang *Excellent* atau dalam arti bahasa Indonesia yaitu peserta didik unggulan, sehingga dapat dikatakan unggul dalam daya intelektualnya, bakat, kemampuan, prestasi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sebuah nilai unggul yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian hal ini perlu dilakukan penempatan peserta didik berdasarkan prestasi di lembaga pendidikan. Kegiatan ini dapat memberikan suatu kemudahan dalam melakukan pengelolaan peserta didik baik dalam konteks bidang belajar-mengajar di dalam kelas, ataupun melakukan bimbingan dan pelatihan secara privatif dalam suatu kelas. Namun kadangkala pengelompokan peserta didik berprestasi ini dilakukan berdasarkan nilai raport yang yang didapat oleh peserta didik, jika nilai rapor peserta didik tinggi maka bisa dikatakan peserta didik dapat tergabung atau tergolong dalam

---

<sup>31</sup> Ana Kameloh Dian dan Desi Erawati, *Manajemen Layanan Peserta Didik Inklusif di Kota Palangka Raya*, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, (2, Desember 2017), Vol.13 No.20, hlm 205.

penempatan peserta didik berprestasi namun jika nilai raportnya rendah atau standaritas maka hal ini dapat dikatakan sebagai peserta didik yang tergolong dalam penempatan kelas reguler.<sup>32</sup>

Kemudian dari hasil tes tersebut panitian melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sejumlah 20 peserta didik yang menduduki nilai tertinggi dari hasil tes yang dilakukan untuk ditempatkan pada kelas unggulan pertama atau yang dikenal dalam populernya di MAN 1 pamekasan yaitu kelas Akselerasi dan untuk kelas unggulan kedua merupakan kelas unggulan tanpa adanya program akselerasi pembelajaran dan untuk kelas unggulan ke 3 merupakan kelas unggulan pendamping dari kelas unggulan utama dan kedua, namun untuk peserta didik yang memiliki prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik tidak perlu mengikuti tes namun cukup dengan hanya menunjukkan sertefikat juara yang diperoleh di lembaga pendidikan sebelumnya dengan kategori juara 1, 2, 3 dan harapan 1. Target nilai yang harus diperoleh oleh peserta didik yang berprestasi itu minimal 60 ke atas untuk nilai tes PPDB, namun untuk nilai di raport minimal sama dengan KKM atau di atas rata-rata.<sup>33</sup>

Penempatan atau pengelompokkan peserta didik berbasis prestasi memang dilakukan untuk berdasarkan nilai raprot, hasil tes dan juga sertifikat kejuaraan yang diraih, namun jika peserta didik sudah memiliki sertifikat juara, maka peserta didik tersebut tidak harus mengikuti tes melainkan hanya menyetorkan sertifikat kejuaraan yang diraih dengan kategori 1, 2, 3, dan

---

<sup>32</sup> Muhammad Khirul Umam , *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik, Jurnal Al-Hikmah* (2, Oktober 2018), Vol. 6, No, 2, hlm 66.

<sup>33</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*,(Pameksana, 02 Maret 2020), jam 09: 42.

harapan 1. Antara wawancara yang saya lakukan dengan bapak akhmad Zaini Jumhuri dan teori dari jurnal karya Muhammad Khairul Umam terjadi keselarasan, dimana dalam melakukan penempatan salah satunya juga terdapat nilai rapot sebagai patokan atau pedoman dalam melakukan penempatan peserta didik berbasis prestasi.

Untuk kegiatan peserta didik berprestasi di kelas XI IPA 1 yaitu melakukan bimbingan belajar setiap sore pada jam 14:30-17:00 dengan materi pembelajaran yang di UN kan dan itu bersifat wajib bagi kelas unggulan, dan kemudian juga terdapat bimbel bagi peserta didik yang berprestasi tapi hari jum'at dan dianjurkan untuk memilih sesuai minat dan bakat dengan pilihan yaitu Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika, dan kemudian untuk bimbingan setiap sore yang dimulai dari hari rabu dengan mata pelajaran Fisika, hari kamis dengan mata pelajaran Kimia, hari jum'at dengan mata pelajaran Matematika dan hari sabtu dengan Mata pelajaran Biologi. Kemudian juga terdapat bimbingan belajar bahasa arab pada hari selasa, bahasa indonesia pada hari rabu dan bahasa inggris pada hari kamis, dan tidak lupa juga Madrasah Vokasi yaitu Multimedia pada hari selasa, Jum'at dan Batik pada hari minggu, senin dan selasa, dan Prodistik pada hari jum'at dan bagi kelas unggulan prestasi di fasilitasi dengan ruangan yang berAC dan TV 55 inch yang terkoneksi dengan wifi.<sup>34</sup>

Akselerasi pembelajaran dilakukan karena adanya target kurikulum di kelas percepatan, di lembaga pendidikan ini, pihak lembaga memprogram dalam jangka waktu dua tahun pembelajaran yang biasanya pembelajaran

---

<sup>34</sup> Sifa Yunita Sari, *Wakil Ketua Kleas XI IPA 1 MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 04 Maret 2020), jam 09:30.

ditempuh selama tiga tahun dalam mengenyam pendidikan, hal ini bisa ditempuh selama dua tahun yang sisa satu tahunnya peserta didik pada kelas unggulan atau peserta didik prestasi ini difokuskan pada pembelajaran Ujian Nasional (UN) dan juga untuk masuk perguruan tinggi favorit.<sup>35</sup>

Didukung juga dalam teori Akselerasi pembelajaran dalam pengelompokkan peserta didik berprestasi (*Achievement Grouping*), digunakan untuk melakukan percepatan materi pembelajaran di dalam kelas sehingga hal ini dapat memberikan percepatan terhadap peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>36</sup>

peserta didik yang ada di kelas unggulan percepatan dan unggulan biasa menetap di Ma'had dan mereka mendapatkan pelayanan berupa bimbingan belajar bahasa inggris dan bahasa arab setiap malam minggu sehingga hal ini lembaga dapat melahirkan *tohle* dan pihak lembaga pasrahkan ke pada pembina bahasa inggris dan untuk melakukan penguatan di bahasa arab selama 25 hari peserta didik yang di Ma'had dikarantina di pondok unstad Masykur pegantenan atau palengaan, kemudian untuk bahasa inggris untuk melakukan penguatan terhadap peserta didik ini oleh pihak lembaga dikarantina di Mr. Jack Waru atau di Bapak Wafi Pakong dan hal ini dibagi dua nanti, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih di bidang bahasa inggris ditempatkan di bapak wafi pakong kemudian peserta didik yang masih kurang di bidang bahasa inggris ditempatkan di Mr. Jack waru selama 25 hari, cuman pihak

---

<sup>35</sup> Akhmad Zaini Jumhuri, *Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan*, (Pameksana, 02 Maret 2020), jam 09: 42.

<sup>36</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 70-72.

lembaga mewanti-wanti bagaimana maksimalnya dalam waktu 1,5 tahun peserta didik memiliki nilai lebih.<sup>37</sup>

Di dalam sebuah kegiatan manajemen peserta didik berprestasi juga terdapat optimalisasi pelayanan bagi peserta didik yang berprestasi, dari temuan yang saya temukan di temuan penelitian yaitu berupa adanya tambahan jam belajar bagi peserta didik berprestasi disore hari yang dimulai dari hari rabu, kamis jum'at dan sabtu dan juga malam minggu. Kemudian juga terdapat program Akselerasi pembelajaran bagi peserta didik berprestasi yang ditempatkan di kelas unggulan percepatan dan juga adanya bimbingan bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan penguatannya, untuk peserta didik yang beminat mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris ada dua kategori penguatan yaitu penguatan pertama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa Inggris maka penguatannya di pak Wafi pakong namun bagi peserta didik yang masih kurang dalam di bidang bahasa Inggris maka penguatannya di Mr. Jack Waru dan juga terdapat pelayanan berupa sarana dan prasarana belajar peserta didik berprestasi yang berupa ruang kelas yang ber AC dan dilengkapi dengan Televisi 55 inch yang sudah terkoneksi dengan wifi di ruang guru sehingga guru tidak harus membawa buku untuk belajar melainkan guru hanya cukup membawa *smartphone Android* untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas unggulan.

Setelah saya melakukan pengamatan pada kegiatan yang diberikan atau pelayanan yang dikemas dalam kegiatan pengelolaan untuk peserta didik

---

<sup>37</sup> No'man Affandy, *Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan*, (Pamekasan, 03 Maret 2020), jam 12: 12.

berprestasi saya menemukan banyak koherenisasi dengan teori dalam buku Ali Imron yang menguatarakan bahwa:

“Peserta didik berprestasi merasakan mendapatkan layanan pendidikan yang sama dan terbaik dari suatu instusi.”<sup>38</sup>

Maka hal ini dimulai dari pelaksanaan program Akselerasi pembelajaran yang biasa ditempuh selama 2 tahun pembelajaran yang sisa 1 tahun pembelajaran difokuskan pada Ujian Nasional (UN), kemudian juga terdapat bimbingan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan penguatannya, untuk peserta didik yang masih minim pengeatahuan di bidang bahasa Inggris maka penguatannya di Mr. Jack Waru, namun bagi peserta didik yang sudah mahir di Bidang Bahasa Inggris maka penguatannya di Mr. Wafi Pakong, kemudian juga terdapat Madrasah Vokasi yang lebih mengutamakan pada keterampilan peserta didik dengan varian kegiatan membantik, *short film*, *fotografer*, Desain Grafis, Prodistik yang bekerja sama dengan Institut Teknik Surabaya (ITS Surabaya), dalam rangka mempersiapkan peserta didik pada bidang keterampilan atau *Hardskill* dan tidak lupa juga saya menemukan pemberian fasilitas berupa AC dan televisi 55 inch yang sudah terkoneksi dengan wifi yang nilai kegunaannya hanya untuk pembelajaran peserta didik di kelas unggulan.

Berdasarkan data wawancara diatas dan teori yang terdapa di dalam bukunya Ali Imron kedua data tersebut didukung juga dengan observasi yang saya lakukan bahwa manajemen peserta didik berprestasi juga tidak luput dengan kata optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik berprestasi dengan

---

<sup>38</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 102-103.

bukti bahwa kepala sekolah Bapak No'man Affandy mengadakan bimbingan 2 bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab dengan penguatannya, pihak lembaga pasrahkan ke pada pembina bahasa inggris dan untuk melakukan penguatan di bahasa arab selama 25 hari peserta didik yang di Ma'hed dikarantina di pondok unstad Masykur pegantenan atau palengaan, kemudian untuk bahasa inggris untuk melakukan penguatan terhadap peserta didik ini oleh pihak lembaga dikarantina di Mr. Jack Waru atau di Bapak Wafi Pakong dan hal ini dibagi dua nanti, peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih di bidang bahasa inggris ditempatkan di bapak wafi pakong kemudian peserta didik yang masih kurang di bidang bahasa inggris ditempatkan di Mr. Jack waru selama 25 hari shingga lembaga pendidikan MAN 1 Pamekasan menginginkan untuk menecetak peserta didik yang berprestasi di *Tovel*. Dan juga didukung dengan adanya fasilitas berupa Televisi 55 inch yang terkoneksi dengan Wifi yang dipasang di depan kelas dengan menempel pada dinding kelas, Televisi digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara online dengan cara guru pengajar melakukan penyambungan melalui smartphone Android dengan Wifi diruang guru sehingga nantinya dapat terkoneksi dengan Televisi pembelajaran yang ada pada setiap kelas unggulan percepatan, lalu pada tahapan selanjutnya guru pengajar menshare materi pemebelajaran kepada para peserta didik dikelas menggunakan jaringan Wifi ke Televisi sehingga peserta didik dapat mengetahui Materi apa yang edang dipaparkan oleh guru walaupun guru tidak masuk kelas atau guru tidak harus membawa buku kedalam kelas untuk melakukan pengajaran, sehingga hal ini dapat mempermudah guru pengajar dalam memberikan materi pembelahan di dalam kelas unggulan

percepatan. Dan juga penggunaan jaringan Wifi yang sudah terkoneksi dengan Smartphone sudah di *Cut* sebelumnya atau dilakukan pembatasan disistem jaringan sehingga penggunaannya hanya bersifat pada kegiatan pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk hal-hal yang bersifat negatif atau tidak baik.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Observasi, Pamekasan, 04 Maret 2020.